

UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF ERA DISRUPSI SISWA SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Syaiful Bahri¹, Murni Yanto²
Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2}
syaiful@iaincurup.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain membuat aturan penggunaan teknologi di sekolah, memberikan arahan kepada guru, bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa, peka terhadap inovasi terbaru, memanfaatkan teknologi pendidikan, bekerja sama dengan masyarakat, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Kendala yang dihadapi meliputi sulitnya mengatur warga sekolah, serta keterbatasan dalam mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah. Simpulan penelitian menyatakan bahwa upaya kepala sekolah efektif untuk meminimalisir dampak negatif era disrupsi, meskipun tantangan dalam pengawasan dan keterlibatan seluruh pihak masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Era Disrupsi, Kepala Sekolah, Dampak Negatif, Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the principal's efforts to address the negative impacts of the disruptive era on students at Karang Jaya Public Junior High School in North Musi Rawas Regency. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The principal, vice principal, teachers, and students served as informants. The results indicate that the principal made various efforts, including establishing rules for technology use in schools, providing guidance to teachers, collaborating with parents or guardians, being aware of the latest innovations, utilizing educational technology, collaborating with the community, and instilling character values in students. Challenges encountered included the difficulty of managing the school community and limited control over students outside the school environment. The study concluded that the principal's efforts were effective in minimizing the negative impacts of the disruptive era, although challenges in supervision and involvement of all parties remain obstacles that require attention.

Keywords: Disruptive Era, Principal, Negative Impact, Educational Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi dari sistem konvensional menuju sistem digital yang serba cepat dan praktis dikenal sebagai era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan munculnya inovasi teknologi yang menggantikan sistem lama dengan cara-cara baru yang lebih efisien dan efektif (Mulyasa, 2022; Ulfah et al., 2022). Perubahan ini tidak hanya terjadi pada sektor ekonomi, tetapi juga merambah ke bidang sosial, budaya, politik, dan terutama pendidikan. Dalam dunia pendidikan, era disrupsi memberikan dampak yang kompleks. Di satu sisi, perkembangan teknologi mempermudah akses informasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membuka peluang inovasi

dalam proses pendidikan (Salsabila et al., 2020; Indarta, 2022). Pemanfaatan teknologi seperti pembelajaran berbasis digital, e-learning, serta penggunaan perangkat teknologi dalam administrasi sekolah menjadi bukti nyata transformasi pendidikan di era ini. Namun, di sisi lain, era disrupsi juga membawa berbagai dampak negatif, khususnya bagi peserta didik yang belum memiliki kesiapan dan literasi digital yang memadai.

Dampak negatif tersebut antara lain meningkatnya ketergantungan terhadap gadget, kecanduan permainan daring, paparan konten negatif, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung (Ekasari et al., 2021; Wahyudi, 2020). Selain itu, kurangnya kontrol dalam penggunaan teknologi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dapat mempengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator, motivator, dan supervisor yang mampu merespon perubahan secara adaptif (Mulyasa, 2022; Ulfah et al., 2022). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat dibutuhkan untuk merancang strategi dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi, termasuk dalam mengatur penggunaan teknologi, membina guru, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menghadapi tantangan era disrupsi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan menciptakan inovasi (Putra, 2020; Nursyifa, 2019). Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan secara bijak sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini menjadi semakin penting terutama pada tingkat sekolah menengah pertama, di mana siswa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh negatif dari teknologi. SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai salah satu satuan pendidikan juga menghadapi tantangan serupa dalam era disrupsi. Dampak negatif penggunaan teknologi pada siswa menjadi perhatian penting yang memerlukan penanganan secara serius dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut agar proses pendidikan tetap berjalan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan uraian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (Sugiyono, 2020; Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengalami fenomena nyata terkait dampak era disrupsi terhadap peserta didik serta adanya upaya dari kepala sekolah dalam mengatasinya. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta peserta didik. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki informasi yang mendalam terkait

upaya dan kendala dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

- 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, perilaku siswa, serta implementasi kebijakan terkait penggunaan teknologi;
- 2) Wawancara, dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan guna memperoleh data terkait upaya kepala sekolah, dampak yang terjadi, serta kendala yang dihadapi;
- 3) Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data berupa arsip sekolah, peraturan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan;
- 2) Penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami;
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran data untuk menemukan makna serta menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti yang valid (Sugiyono, 2020).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Era Disrupsi di SMP Negeri Karang Jaya

Era disrupsi atau bisa juga disebut dengan era teknologi dimana semua menggunakan teknologi sehingga semua nya lebih praktis dan lebih cepat. Era disrupsi sendiri bukan hanya memberi dampak negatif tapi juga memberi dampak positif. Seperti di sekolah dampak dari era disrupsi sendiri bisa dirasakan oleh banyak orang bukan hanya pada pemimpin tapi juga pada guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Disrupsi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Disrupsi pendidikan juga memberi dampak positif dengan mengajarkan cara penggunaan teknologi dengan baik. Era disrupsi memberi dampak positif di dunia pendidikan yaitu dapat memudahkan pemberian informasi dengan cepat dan mudah di akses, membantu peserta didik dalam mencari materi lebih banyak dan tidak terbatas pada guru dan perpustakaan konvensional saja semua nya bisa di dapatkan dengan sangat mudah

Dampak Negatif Era Disrupsi di SMP Negeri Karang Jaya

Dampak dari era disrupsi pada kehidupan manusia, khususnya remaja dirasakan pada semua bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pada bidang perkembangan pribadi ada tuntutan bagi setiap remaja untuk menguasai kompetensi di bidang IT. Pada dampak negatif era disrupsi atau era digital adalah bagi peserta didik yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif. Dampak lainnya dari era disrupsi banyak peserta didik dan mahasiswa bahkan yang terjerumus dalam dunia maya. Mereka kecanduan gadget, game *online* terlibat jaringan narkoba, kecanduan pornografi, judol dan lainnya.. Dampak negatif era disrupsi pada siswa sangat besar terjadi karena tidak terkontrolnya penggunaan teknologi diluar sekolah. Sehingga perilaku dari dampak negatif

era disrupsi terbawa ke sekolah oleh peserta didik. Setelah mengetahui dampak era disrupsi yang terjadi pada siswa selanjutnya dilakukan upaya kepala sekolah menghadapi dampak negatif era disrupsi.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Dampak Negatif Era Disrupsi Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Upaya kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi yang dulu nya konvensional sekarang sudah serba digital. Semuanya dewasa ini nyaris semua aspek pekerjaan telah menggunakan digital kesemuanya itu akan melahirkan dampak negative dan positif kondisi demikian tidak terkecuali pada satuan pendidikan SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Era disrupsi, melahirkan berbagai perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek kehidupan, pendidikan, budaya, politik, bahkan berimbas juga pada aspek karakter Islami lebih khusus dirasakan pada siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dapat diupayakan sebagai berikut:

Membuat Aturan Di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Setiap sekolah mempunyai aturan dan tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Hal ini bertujuan agar terselenggaranya proses dan hasil belajar secara optimal. Ada peraturan untuk guru, pegawai administrasi dan peraturan untuk peserta didik, pembinaan peraturan ini dilakukan oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Di era disruptif saat ini untuk melindungi siswa sangat perlu dilaksanakan maka diperlukan upaya salah satunya dengan membuat aturan. Peraturan yang dibuat penting untuk dilaksanakan supaya bisa meminimalisir dampak negatif era disruptif pada peserta didik. Membuat aturan dalam menghadapi dampak negatif era disruptif pada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah supaya bisa meminimalisir dampak negatif era disruptif yang terjadi pada siswa, di setiap tempat dan lembaga pasti mempunyai peraturan, peraturan dibuat untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan batasan-batasan tertentu. Berdasarkan data peneliti di lapangan kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi membuat peraturan-peraturan untuk peserta didik. Peraturan yang dibuat adalah dalam penggunaan teknologi seperti handphone komputer dan lain sebagainya, digunakan secara terkontrol dan harus terawasi oleh bapak ibu guru, siswa dilarang membawa handphone ke sekolah jika tidak ada izin kepala sekolah, guru dan wakil kepala sekolah terkait penggunaan handphone. Jika pelanggaran ini dilanggar maka akan diberi sanksi. Peraturan ini dibuat untuk ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Hal ini bertujuan agar terselenggara proses dan hasil belajar secara optimal dan dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif era disrupsi pada siswa.

Bekerjasama Dengan Orang Tua Atau Wali Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam melakukan upaya seorang kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa pengawasan dan mengontrol peserta didik dalam penggunaan teknologi tidak hanya bisa dilakukan oleh guru dan tidak bisa dilakukan hanya disekolah. Maka perlu pengontrolan dan pengawasan juga yang harus dilakukan oleh orang tua atau wali siswa di luar sekolah. Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama antara sekolah dengan orangtua atau wali siswa, tidak hanya sekedar pertemuan orang tua dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu. Tujuannya adalah meminimalisir dampak negatif era disruptif. Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti terkait kerjasama sekolah dengan orang tua atau wali

siswa di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi perlu dilakukan juga karena untuk mengawasi dan mengontrol siswa dalam penggunaan tidak hanya cukup dilakukan di sekolah tapi perlu juga dilakukan di luar sekolah. Dengan begitu dalam melakukan pengawasan dan mengontrol siswa harus bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa. Dalam melakukan kerjasama maka, dibuat grup whatsapp antar guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, bukan hanya itu dilakukan juga rapat antar orang tua, guru, dan kepala sekolah. Sekolah mensosialisasikan dengan orang tua atau wali siswa perkembangan teknologi bukan hanya dampak positif tapi juga ada dampak negatif dari penggunaan teknologi untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan teknologi siswa berada di rumah atau di luar lingkungan

Pemberian Arahan Kepada Guru Di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus memberi arahan kepada guru untuk mengawasi dan mengontrol siswanya. Karena guru adalah pendidik ia juga berperan dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi yang terjadi pada siswa. Menurut Syafarudin, tugas kepala sekolah adalah mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orang tua dan pihak yang terkait untuk bekerja dan berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Temuan peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, pemberian arahan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah pemberian arahan untuk guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam penggunaan teknologi berupa handphone dan komputer selama di lingkungan sekolah. Jika siswa tidak diawasi dan di kontrol maka dampak negatif era disruptif atau teknologi ini akan semakin besar dampaknya pada siswa, hal ini berkaitan dengan upaya pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu membuat aturan. kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan memiliki wewenang dalam mengatur sistem kerja bawahannya. Kepala sekolah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah Peka Terhadap Inovasi Terbaru

Perubahan yang signifikan dari berbagai aspek kehidupan termasuk juga dalam bidang pendidikan, karena perkembangan zaman yang sebelumnya masih konvensional. Dalam menghadapi perubahan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin harus peka dalam menyikapi perubahan tersebut. Temuan didapati peneliti bahwa di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara kepala sekolah melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan bergabung dengan komunitas guru yang mengetahui perkembangan dunia pendidikan dan inovasi terbaru yang cocok diterapkan di sekolah. Guru dituntut untuk mengetahui informasi terbaru dari luar.

Berani Menciptakan Inovasi Terbaru

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memandang perubahan sebagai tantangan pemimpin yang inovatif, kepala sekolah harus berani berinovasi, berani bertindak untuk berinovasi. Jika kepala sekolah tidak berani menciptakan inovasi terbaru maka sekolah tidak dapat bertahan di era disruptif saat ini. Dan dampak negatif juga akan lebih besar jika kepala sekolah tidak berani menciptakan inovasi terbaru. Temuan yang didapati oleh peneliti terkait berani menciptakan inovasi terbaru di SMP Negeri Karang Jaya kepala sekolah sudah menciptakan inovasi terbaru bukan hanya menciptakan tapi juga dilaksanakan. Inovasi terbaru di SMP Negeri Karang Jaya berupa diterapkan pembelajaran informatika dengan menggunakan komputer dengan tujuan siswa dapat manfaat positif dari penggunaan teknologi. Siswa juga di

ajak untuk mengikuti perlombaan video dan poster digital dengan tujuan siswa dapat mengetahui dengan penggunaan teknologi bernilai positif.

Memanfaatkan Teknologi Pendidikan

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di era disrupsi dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi di dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan, maka dapat menjawab ataupun mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Temuan didapati di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. pemanfaatan teknologi pendidikan di era disrupsi dilakukan dengan cukup baik. Baik itu penggunaan komputer untuk belajar, penggunaan perpustakaan digital untuk menambah ilmu dan wawasan. Kemudian, mengajarkan dan mengajak siswa untuk menggunakan handphone secara positif dengan cara membuat video dan poster digital kemudian mengikuti perlombaan. Semua nya dilakukan dengan tujuan teknologi yang ada saat ini dapat bermanfaat dan bernilai positif, dengan begitu dapat mengurangi dampak negatif era disrupsi.

Kerjasama Sekolah SMP Negeri Karang Jaya Dengan Dunia Usaha, Industry, Lembaga Pemerintahan, Organsasi Agama, Sosial Dan Masyarakat

Kerjasama dimaksudkan agar masyarakat dapat berpartisipasi dan ikut bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan. Dunia usaha diharapkan dapat mengawasi dan membatasi kehadiran siswa pada jam sekolah. Kepala pemerintahan dapat menjadi narasumber menginspirasi siswa giat belajar dan bersemangat belajar dalam mencapai cita-citanya. Organisasi agama, sosial dan masyarakat dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembinaan mental spiritual, pendidikan karakter dan memotivasi siswa agar berprestasi karena mental yang baik dan prestasi yang tinggi seseorang dapat maju dan berguna dalam masyarakat. Temuan peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa adalah melalui sekolah bekerjasama dengan masyarakat seperti dengan ketua komite, ketua komite di undang untuk memberikan ceramah dengan siswa, kerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada siswa, kemudian bekerjasama dengan BKKBN dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kependudukan dan ketahanan diri siswa di zaman sekarang ini. Kemudian kerjasama yang baru dilakukan di tahun 2023 adalah kerjasama dengan sekolah siaga kependudukan (SSK), baru empat sekolah yang bekerjasama.

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter melalui *full day school* Pada Anak Didik SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi penerus guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik merupakan tugas penting bagi pendidik. Sebagai pendidik, dapat mengajarkan nilai-nilai karakter dengan beberapa cara yaitu, pendidik memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak didik. Kemudian menanamkan nilai karakter juga dapat dilakukan dengan pembiasaan. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik, harus selalu konsisten dan berkomunikasi dengan orang tua agar anak-anak dapat mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten. Penanaman nilai karakter bukan hanya dilakukan melalui *full day school* tapi bisa dilakukan dengan cara lain. Temuan peneliti di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, untuk pelaksanaan *full day school* sekolah tidak akan pernah menerapkannya, pernah dilakukan uji coba ternyata *full day school* tidak efektif untuk di terapkan di sana dikarenakan siswa yang kelelahan dan belajar tidak

efektif, tidak ada transportasi yang menjemput siswa saat pulang sekolah, dan banyak orangtua atau wali siswa yang tidak setuju jika diterapkan *full day school* di sekolah tersebut. Penanaman nilai karakter masih bisa dilakukan dengan cara penambahan ekstrakurikuler untuk siswa, kegiatan belajar dilakukan sampai hari sabtu, melakukan kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik seperti penanaman nilai karakter yang pertama yaitu rutin dilakukannya pembacaan ayat suci al-qur'an 15 pertama sebelum dimulainya pembelajaran. Kedua penyambutan yang dilakukan oleh guru di gerbang masuk sekolah yang rutin di lakukan tiap pagi, ketiga melakukan kegiatan gorong royong di setiap minggu kedua tiap bulannya, kemudian dilakukan pembacaan yasin bersama di setiap pagi jumat, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi secara bergilir. Terakhir penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh guru saat mengajar dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa.

Kendala Kepala Sekolah Dalam Melakukan Peran Terhadap Peserta Didik Di Era Disruptif SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam melakukan apapun pasti ada kendalanya termasuk juga di sekolah yang mana peran seorang kepala sekolah di sekolah yang sangat banyak, termasuk peran kepala sekolah kepada peserta didik. Kepala sekolah mampu dalam bidang teknologi, apalagi dengan adanya berbagai sistem pendidikan yang sudah berbasis teknologi. Permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan kepala sekolah berasal dari internal yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang sulit diatur, guru yang tidak disiplin dan kepala sekolah yang belum memahami dalam penggunaan teknologi. Kepala sekolah juga harus dapat mengatasi ketidakpastian dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang, mengidentifikasi peluang baru, dan memberikan arahan yang jelas kepada staf dan siswa. di karenakan banyak warga sekolah yang masih susah di atur maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menegakkan aturan yang jelas dan konsisten untuk warga sekolah, sehingga meningkatkan ketaatan pada aturan yang sudah dijelaskan kepala sekolah peraturan yang dibuat belum terjalan dengan baik masih ada siswa yang melanggar peraturan. Padahal peraturan yang dibuat tersebut untuk kebaikan bersama untuk meminimalisir dampak negatif pada siswa. bukan hanya itu, kendala yang terjadi di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara juga adalah masih sulitnya mengontrol siswa karena mengawas dan mengontrol siswa ini tidak bisa dilakukan oleh pendidik di luar sekolah. Kepala sekolah mungkin mengalami kendala dalam memastikan orang tua terlibat dalam membantu mengawasi dan mengontrol siswa supaya tidak berdampak negatif. Untuk penggunaan teknologi kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara bisa dan cakup dalam menggunakan teknologi pendidikan.

SIMPULAN

Bahwa kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi dampak negatif era disrupsi pada siswa, meliputi pembuatan dan penegakan aturan penggunaan teknologi, pemberian arahan kepada guru, kerja sama dengan orang tua atau wali siswa, kepekaan terhadap inovasi pendidikan, penciptaan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan secara positif, kerja sama dengan masyarakat, serta penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan sekolah. Upaya-upaya tersebut terbukti cukup efektif dalam meminimalisir dampak negatif era disrupsi, seperti penyalahgunaan teknologi dan penurunan interaksi sosial siswa. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait kedisiplinan warga sekolah yang belum optimal serta keterbatasan pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta konsistensi dalam penerapan kebijakan agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, D., et al. (2021). Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Ecopreneur*, 4(1), 1–10.
- Indarta, Y. (2022). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1–10.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1–10.
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Salsabila, U. H., et al. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 2(1), 1–10.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–10.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, et al. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(2), 1–10.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.